

ASPEK LOKALITAS SUNDA DALAM TAFSIR AYAT

SUCI LENYEPANEUN KARYA MOH. E. HASIM



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta

Oleh:

Ahmad Zaini Dahlan Basith

(19.20.1689)

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Zaini Dahlan Basith
NIM : 19201689
Tempat/ Tgl Lahir : Tangerang, 18 April 1997
Fakultas : Ushuluddin
Prodi/Semester : Ilmu Al-Qur'an Tafsir
Alamat Rumah : Kp. Curug Kulon RT 002/001 Kel. Curug Kulon
Kec. Curug Kab. Tangerang Provinsi Banten 15810
Alamat Domisili : Bakalan Rt 09, Pendowoharjo, Sewon, Bantul
Judul Skripsi : **Aspek Lokalitas Sunda Dalam Tafsir Ayat Suci
Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah di munaqasyah kan dan wajib revisi, maka saya sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) minggu terhitung dari tanggal munaqasyah.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Yang Menyatakan



METERAL
TEMPEL
00756ALX201243836

Ahmad Zaini Dahlan Basith
19201689

NOTA DINAS PEMBIMBING

Fatimah Fatmawati, M.Ag.

Hal: Skripsi Ahmad Zaini Dahlan Basith

Bantul, Rabu 24 Juli 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

IIQ An Nur Yogyakarta Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan arahan serta mengoreksi dan melakukan perbaikan seperti yang, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Ahmad Zaini Dahlan Basith
NIM	: 19201689
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin
Judul	: Aspek Lokalitas Sunda Dalam Tafsir <i>Ayat Suci Lenyepaneun</i> Karya Moh. E. Hasim

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Kami berharap bahwa skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing Skripsi



Fatimah Fatmawati, M.Ag.

NIDN: 2106029501

LEMBAR PENGESAHAN



معهد النور العالي لعلوم القرآن

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 335/KM-TA/IIQ-UY/XI/2024

Skripsi dengan judul:

Aspek Lokalisasi Sunda Dalam Tafsir Ayat Suci Lenyeupaneun Karya Moh. E. Hasim

Disusun Oleh:

Ahmad Zaini Dahlan Basith

NIM: 19201689

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 91,67 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Senin, tanggal 28 Oktober 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Dr. Abdul Jabbar, M.Phil.
NIDN: 2103087901

Penguji II

Aavi Laila Kholily, M.Ag.
NIDN: 2110029304

Pembimbing

Fatimah Fatmawati, M.Ag.
NIDN: 2106029501

Sekretaris Sidang

Muhammad Saifullah, MA.
NIDN: 2124029401

Ketua Sidang

Fatimah Fatmawati, M.Ag.
NIDN: 2106029501

Dekan Fakultas Ushuluddin

H.M. Ikhsanudin, MSt
NIDN: 2102067701

Kampus

Komplek PP. An Nur Ngrukem Bantul 55185 Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 646 9012 HP. 0856 4308 3808

CS Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

**“Bahwa sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan
menangis.”**

(Q.S An-Najm : 43)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada

- Orang tua tercinta, H. Abdul Basith. dan Hj, Hayati Nufus serta teteh Nabilah Nufus dan kaka Salman yang telah mendoakan, memberikan dukungan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Kepada Bapak Santo selaku bapak Kost sekaligus orang tua kedua bagi saya selama saya di Yogyakarta.
- Bapak Kyai dan Ibu Nyai yang telah mendidiku
- Semua guru serta dosen-dosenku
- Kampus tercinta Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta
- Kepada Annisa Shofarina Azizah yang selalu memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini, dan juga Rayhan Sutan yang selalu memfasilitasi motornya untuk digunakan penulis menuju kampus IIQ tercinta.
- Kepada Manchester United selaku klub sepak bola *favorite* penulis. Terima kasih sudah mengajarkan penulis tentang apa arti kesabaran dalam mencapai suatu tujuan, dan mengajarkan penulis untuk lebih menghargai sebuah proses. Dengan menonton Manchester United memberikan motivasi cukup kepada penulis untuk terus maju, berusaha, dan menerima arti kegagalan serta kehilangan sebagai proses penempatan menghadapi dinamika hidup. Terima kasih telah menemani penulis selama penulisan ini berlangsung.

sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, yang tak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0534 b/U/2987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf	Arab	Nama Huruf Arab	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda satu harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : *kataba*

يَذْهَبُ : *yazhabu*

سُئِلَ : *su'ila*

ذُكِرَ : *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal lengkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اَ-يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُ-وُ	Kasrah dan Wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رَجَالٌ : *rijālun*
- Fathah* + huruf *Layyinah*, di tulis = a dengan garis di atas, seperti مُوسَى : *mūsā*
- Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas seperti مُجِيبٌ : *mujībun*
- Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti قُلُوبُهُمْ : *qulubuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' *marbutah* ada dua:

a. Ta' *Marbutah* hidup

Ta' *Marbutah* yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' *Marbutah* mati

Ta' *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”, seperti:

طَلْحَة : *Talḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' *marbutah* itu transliterasinya dengan “h”, seperti:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

كَبَّرَ : *kabbara*

6. Penulisan huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiyah* ditulis dengan metode yang sama tetapi ditulis al-, seperti:

الكريم الكبير : *al-karīm al-kabīr*

الرّسول النساء : *ar-rasūl al-nisa'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti:

الحكيم العزيز : *al-hakīm al-azīz*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti:

المحسنين يحبّ : *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيئ : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan kata atau kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau

harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ فَأَوْفُ : *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mizān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak diketahui, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awalan nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

الحمد لله لا حول ولا قوة إلا بالله اللهم صل على سيدنا محمد مفتاح باب رحمة الله
عدد ما في علم الله صلاة دائمة بدوام ملك الله (أما بعد) :

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan *rahmat, taufiq dan hidayah* nya, sehingga tugas akhir mahasiswa Program Strata I (S-1), sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) telah terselesaikan, walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah *shallallāhu 'alaihi wa-sallam kāsyifil ghummah Syāfi'il ummah*, beserta para keluarga, sahabat dan t{abi'in serta para pengikutnya hingga akhir zaman, dengan harapan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaat kelak di hari akhir.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya-lah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aspek Lokalitas Sunda Dalam Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Fakultas Ushuluddin Ilmu Al-Qur'an Tafsir Selain itu, skripsi ini juga dibuat sebagai salah satu wujud implementasi dari ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan di Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta.

Penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak H. M. Ikhsanudin,MSI. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin
- Ibu Fatimah Fatmawati, M.Ag. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak Abdul Jabar, S.Fil.,M.phil sebagai Ketua Program Studi Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan di Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta.

Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Saya berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa mengaruniakan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya, aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

ABSTRAK

Ahmad Zaini Dahlan Basith, ASPEK LOKALITAS SUNDA DALAM TAFSIR AYAT SUCI LENYEPANEUN KARYA MOH. E. HASIM. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* sebagai suatu pendekatan dalam memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Tafsir ini menawarkan perspektif yang unik dan mendalam, mengaitkan *paribasa* dan *babasan* dengan realitas sosial dan budaya masyarakat. penelitian ini mengeksplorasi tema-tema utama yang diangkat dalam Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap kajian tafsir dan memperkaya diskursus akademis mengenai hubungan antara teks suci dan konteks sosial-budaya.

Penggunaan bahasa lokal dalam tafsir Islam merupakan aspek penting dalam proses vernakularisasi yang memungkinkan umat Islam untuk memahami dan mengkomunikasikan konsep-konsep Islam lebih efektif. Vernakularisasi, seperti yang dikatakan Anthony H John, merupakan proses penggunaan bahasa lokal dalam komunikasi agama untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan analisis isi untuk mengkaji penggunaan *paribasa* dan *babasan* dalam Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Mohammad Emon Hasim. Teori vernakularisasi digunakan sebagai landasan teoritis untuk menganalisis data. Data dikumpulkan melalui pembacaan teks secara menyeluruh dan untuk mengidentifikasi pola dan tema.

Peneliti menemukan bahwa penggunaan *paribasa* dan *babasan* dalam Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Mohammad Emon Hasim ini merupakan bentuk vernakularisasi, adapun penulisan *Paribasa* dan *Babasan* dalam Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* ini peneliti memuat 11 ayat dalam Juz 1 yang didalamnya terdapat 11 *Paribasa*, 7 *Babasan*, dan ada 4 ayat yang terdapat *Paribasa* dan *Babasan* di dalamnya dengan beberapa faktor yang membelakangi *paribasa* dan *babasan* dalam Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* seperti pelestarian budaya, konteks budaya, pendidikan dan penyuluhan dan aksesibilitas, yang memungkinkan masyarakat Sunda untuk memahami dan mengkomunikasikan konsep-konsep Islam lebih efektif. Penggunaan Bahasa lokal dan referensi budaya dalam teks memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan mempromosikan identitas budaya masyarakat Sunda.

Kata kunci: Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*, Moh. E. Hasim, *paribasa*, *babasan*, vernakularisasi, bahasa Sunda, komunikasi, budaya lokal

ABSTRACT

Ahmad Zaini Dahlan Basith, *Aspect of Sundanese locality in Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun* by Moh. E. Hasim. Thesis, Qur'an and Tafsir Science Study Program, Faculty of Ushuluddin, An Nur Institute of Qur'anic Sciences (IIQ) Yogyakarta, 2024.

This study aims to analyze *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun* as an approach in understanding the meaning and context of Qur'anic verses. It offers a unique and in-depth perspective, linking *paribasa* and *babasan* to the social and cultural realities of society. This study explores the main themes raised in *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun*. The results show that this tafsir not only provides a richer understanding of the Qur'anic verses, but also contributes to the development of spiritual values in daily life. Thus, this research is expected to contribute to the study of tafsir and enrich the academic discourse on the relationship between sacred texts and socio-cultural contexts.

The use of local languages in Islamic tafsir is an important aspect in the process of vernacularization that enables Muslims to understand and communicate Islamic concepts more effectively. Vernacularization, as Anthony H John puts it, is the process of using local language in religious communication to facilitate a deeper understanding of religious teachings. This study uses a skinative approach, with content analysis to examine the use of *paribasa* and *babasan* in Mohammad Emon Hasim's *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun*. The theory of vernacularization is used as the theoretical basis for analyzing the data. Data were collected through a thorough reading of the text and to identify patterns and themes.

The researcher found that the use of *paribasa* and *babasan* in *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun* by Mohammad Emon Hasim is a form of vernacularization, as for the writing of *Paribasa* and *Babasan* in *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun*, the researcher includes 11 verses in Juz 1 in which there are 11 *Paribasa*, 7 *Babasan*, and there are 4 verses that have *Paribasa* and *Babasan* in them with several factors that underlie *paribasa* and *babasan* in *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun* such as cultural preservation, cultural context, education and counseling and accessibility. , which allows Sundanese people to understand and communicate Islamic concepts more effectively. The use of local language and cultural references in the text facilitates a deeper understanding of Islamic teachings and promotes the cultural identity of the Sundanese community.

Keywords: *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun*, Moh. E. Hasim, *paribasa*, *babasan*, vernacularization, Sundanese language, communication, local culture

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	I
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
MOTTO	V
PERSEMBAHAN.....	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	VIII
KATA PENGANTAR.....	XV
ABSTRAK	XVII
ABSTRACT.....	XVIII
DAFTAR ISI.....	XIX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A . Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KERANGKA TEORI.....	17
A. Landasan Teori	17
1. Teori Vernakularisasi	17

a. Sejarah Vernakularisasi	17
b. Definisi Vernakularisasi	19
2. Lokalitas Tafsir	23
a. Pengertian Lokalitas Tafsir.....	23
b. Pengaruh Lokalitas dalam Tafsir al-Qur'an	27
c. Lokalitas Tafsir Nusantara	33
1. Periode Klasik	36
2. Periode Modern.....	39
3. Periode Kontemporer	43
d. Definisi dari berbagai idiomatik asli Sunda	46
e. Ekspresi Lokal Bahasa Sunda	47
f. <i>Paribasa</i> dan <i>Babasan</i> Masyarakat Sunda.....	53
B. Metode Penelitian	56
1. Jenis Penelitian.....	56
2. Sumber Data.....	56
3. Teknik Pengumpulan Data.....	57
4. Teknik Analisis Data.....	58
 BAB III MOH. EMON HASIM DAN TAFSIR AYAT SUCI LENYEPANEUN	 59
A. Biografi Moh. Emon Hasim.....	60
1. Riwayat Hidup Moh. Emon Hasim	60
2. Karya-karya Moh. Emon Hasim.....	65
3. Latar Belakang Pemikiran.....	65
B. Profil Kitab Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun	68

1. Latar Belakang Penulisan.....	69
2. Metode Penafsiran.....	72
BAB IV ASPEK LOKALITAS SUNDA DALAM TAFSIR AYAT SUCI LENYEPANEUN KARYA MOH. E. HASIM	79
A. Aspek Lokalitas Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun.....	80
1. Penggunaan <i>Paribasa</i>	80
2. Penggunaan <i>Babasan</i>	104
B. Penggunaan <i>Paribasa</i> dan <i>Babasan</i> Dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun.....	119
1. <i>Paribasa</i> dan <i>Babasan</i> dalam budaya Sunda	119
2. Faktor yang Melatarbelakangi Penggunaan <i>Paribasa</i> dan <i>Babasan</i> Dalam Tafsir Ayat Suci <i>Lenyepaneun</i>	120
BAB V PENUTUP	127
A . Kesimpulan	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129
CURRICULUM VITAE	134